



Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Tahun 2018

Eldo Rado Silaban [✉] Puji Hardati, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan
November 2018

Keywords:
level of education,
Knowledge, Waste
management behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan penduduk, tingkat pengetahuan penduduk terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah pada penduduk di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang diambil secara *insidental sampling*. Hasil penelitian : (1) Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Patemon tergolong sedang sebesar 61,6 %. (2) Tingkat pengetahuan penduduk di Kelurahan Patemon tergolong tinggi sebesar 14,16 %. (3) Perilaku penduduk terhadap pengelolaan sampah tergolong tinggi sebesar 47,1 %. Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan penduduk diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,075$ dan $sig = 4,075 = 0,000\% < 5\%$ dan tingkat pengetahuan penduduk diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,415$ dan $sig = 0,018 = 1,8\% < 5\%$. Kesimpulan didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan sampah, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan sampah.

Abstract

This study aims to determine the relationship between population's education level and population's knowledge toward behavior on waste management in the population of Patemon Village, Gunungpati District. Researcher collects the data by using questionnaire, observation and documentation. The sample used is 100 respondents taken in insidental sampling. Results of the study: (1) The population education level in Patemon Village is classified as good at 61.6%. (2) The population knowledge level in Patemon Village is classified as high at 14.16%. (3) Population behavior towards waste management is classified as high at 47.1%. The results of the study state that the population's education level obtained the value of $t_{count} = 4.075$ and $sig = 4.075 = 0.000\% < 5\%$ and the population's knowledge level obtained the value of $t_{count} = 2.415$ and $sig = 0.018 = 1.8\% < 5\%$. Conclusion there is a no relationship between the level of education and behavior of waste management, there is no correlation between the level of knowledge on waste management.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, karena hampir seluruh kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang disebut dengan sampah. Salah satu dampak akibat laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya volume sampah yang diproduksi (Slamet (2002) dalam Wahyuningsih 2008:11).

Permasalahan tentang sampah sampai saat ini masih merupakan masalah rumit yang belum dapat terselesaikan. Kurangnya biaya pemerintah dalam pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, meningkatnya taraf hidup masyarakat tanpa disertai pengetahuan tentang sampah, dan perilaku masyarakat yang kurang memelihara kebersihan menjadi beberapa alasan rumitnya masalah sampah. Berbagai akibat penanganan sampah yang kurang benar, baik di pemukiman maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat menimbulkan gangguan bagi masyarakat maupun kemerosotan mutu lingkungan (Devinal 2015).

Penduduk manusia memilih ruang untuk permukiman mula-mula di wilayah yang sesuai dengan kebutuhan dan menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal, pemilihan lokasi permukiman bagi seseorang bervariasi tergantung dari berbagai faktor seperti tingkat ekonomi, sosial, budaya, aksesibilitas, kedekatan dengan fasilitas tertentu, kondisi geografis setempat, dan lain sebagainya. Manusia di satu sisi memilih lokasi tempat tinggal yang strategis, pada lahan yang datar, dekat dengan fasilitas, dekat dengan tempat bekerja, dan sebagainya. Namun kenyataannya tidak semua tempat di muka bumi ini merupakan tempat tinggal yang ideal untuk dihuni (Hardati, 2012:67).

Kecamatan Gunungpati termasuk dalam 10 besar kecamatan yang menyumbangkan jumlah timbulan sampah di Kota Semarang sebesar 180,94 m³/hari dan sumber timbulan sampah terbanyak berasal dari pemukiman atau rumah tangga. Salah satu penyebab besarnya jumlah timbulan sampah di Kecamatan Gunungpati tidak terlepas dari keberadaan

kampus Universitas Negeri Semarang (Devinal 2015 : 31).

Pada saat ini perubahan lingkungan semakin cepat terjadi, berbagai bencana dating silih berganti, dan akan berdampak di masa depan. Beberapa musibah bencana disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan, menjadai kita berpikir ke belakang dan menghubungkan kejadian tersebut dengan pendidikan yang diterapkan. Berbagai permasalahan terjadi seperti hutan gundul yang menyebabkan banjir dan tanah longsor, banyaknya penggunaan kendaraan bermotor dan sikap penduduk yang masih membuang sampah sembarangan dan masih bnyak lagi penyimpangan perilaku yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Hardati, 2015:14).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah, mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dan mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah.

METODE

Populasi penduduk di kelurahan Patemon sebanyak 4.497 orang dan sampel yang diteliti sebanyak 100 orang dengan menggunakan *random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif persentase. Metode deskriptif persentase ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan dari tujuan penelitian. Variabel penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Patemon terletak 7 km dari pusat pemerintahan kecamatan atau 10 km dari ibu kota Jawa Tengah (Kota Semarang). Secara astronomis wilayah Kelurahan Patemon terletak

pada 7°3'20" LS - 7°4'48" LS dan 110°23'12" BT - 110°24'21" BT.

Kelurahan Patemon memiliki luas wilayah 496,28 ha yang terbagi atas 7 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT) (Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunungpati, 2018).

Kelurahan Patemon memiliki batas daerah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara Kelurahan Patemon berbatasan dengan Kelurahan Sekaran. (2) Sebelah Selatan : Kelurahan Patemon berbatasan dengan Kelurahan Pakintelan. (3) Sebelah Barat: Kelurahan Patemon berbatasan dengan Kelurahan Ngijo. (4) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Sronдол Kulon.

B. Hasil Penelitian

Tingkat Pendidikan Penduduk

Variabel tingkat pendidikan penduduk diukur berdasarkan tahun suksesnya, yaitu lamanya waktu menempuh jenjang pendidikan formal terakhir. Pendidikan formal penduduk di Kelurahan Patemon meliputi tidak tamat SD/ sederajat, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, dan tamat Perguruan Tinggi. Berdasarkan data pendidikan formal tersebut dapat diketahui tahun sukses pendidikan dari penduduk Kelurahan Patemon.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Interval Persen (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentasi (%)	Rata – rata Skor (%)	Kriteria
81.25 - 100	Sangat Tinggi	19	19.0	61.6	Sedang
62.5 - 81.25	Tinggi	18	18.0		
43.75 - 62.5	Sedang	40	40.0		
25 - 43.75	Rendah	23	23.0		
Total		100	100		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan termasuk dengan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 orang, yang termasuk

dalam kategori sedang sebanyak 40 orang, yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 23 orang. Secara keseluruhan indeks persentasi tingkat pendidikan responden mencapai 61,6% dan termasuk dalam kategori sedang.

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
15 – 20	Sangat tinggi	34	34
10 - ≤15	Tinggi	59	59
5 - ≤10	Sedang	7	7
0 - ≤ 5	Rendah	0	0
Jumlah		100	100
Tertinggi			18
Terendah			7
Rata-rata			14,16

Tingkat Pengetahuan Penduduk

Pengetahuan penduduk terhadap pengelolaan sampah merupakan bagian dari

terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Pengetahuan pengelolaan sampah seperti mengetahui apa itu sampah, bagaimana

memahami jenis-jenis sampah, mengetahui karakteristik dari sampah, menerapkan penanganan sampah yang benar.

Berdasarkan keterangan diperoleh banyaknya responden yang memiliki pengetahuan penduduk dengan kategori sangat tinggi sebanyak 34 orang, banyaknya responden

yang memiliki pengetahuan penduduk dengan kategori tinggi sebanyak 59 orang, banyaknya responden yang memiliki pengetahuan penduduk dengan kategori sedang sebanyak 7 orang. Secara keseluruhan indeks persentasi pengetahuan penduduk mencapai 14,16% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Table 3 Indikator Pengetahuan

No	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Mengetahui	309	400	77.3	Sangat Tinggi
2	Memahami	216	300	72.0	Tinggi
3	Menerapkan	223	300	74.3	Tinggi
4	Menganalisis	181	300	60.3	Sedang
5	Menilai	283	400	70.8	Tinggi
6	Menciptakan	204	300	68.0	Sedang

Berdasarkan table 3 diperoleh keterangan 3 indikator pembentuk variable pengetahuan penduduk termasuk dalam kategori tinggi yaitu indikator memahami, menerapkan dan menilai, ada 2 indikator termasuk dalam kategori sedang yaitu menganalisis, menciptakan dan satu indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator memahami termaksud dengan persentase yang paling besar sebesar 77.3 % dan indikator menganalisis termaksud persentase paling rendah sebesar 60.3 %.

Perilaku Pengelolaan sampah

Berdasarkan tabel dibawah diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki perilaku pengelolaan sampah dengan kategori tinggi sebesar 6%, banyaknya responden yang memiliki perilaku pengelolaan sampah dengan kategori sedang sebesar 94%. Secara keseluruhan indeks persentasi perilaku pengelolaan sampah mencapai 47,1% dan termasuk dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat Kelurahan Patemon masih tergolong rendah yaitu sebagian besar tingkat pendidikan responden tidak tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 23 orang (23%),

tamat SD sebanyak 40 orang (40%), tamat SMP dan SMA sebanyak 18 orang (18%) dan tamat S1 19 orang (19%).

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pengelolaan sampah di Kelurahan Patemon, tingkat pengetahuan di bagi menjadi 6 indikator yaitu tingkat memahami sebanyak 77 % (sangat tinggi), tingkat mengerti sebanyak 72% (tinggi), tingkat menerapkan 74 % (tinggi), tingkat menganalisis sebanyak 60% (sedang), tingkat menilai sebanyak 70% (tinggi) dan tingkat menciptakan sebanyak 68% (sedang).

Prilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Patemon pada kriteria tinggi yaitu sebesar 47,1%. Dari indikator perilaku pengelolaan sampah dideskripsikan dalam uraian sebagai berikut.

a. Pemilahan Sampah

Perilaku pemilahan sampah pada masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik yang di hasilkan masyarakat sebelum sampah di buang dan persentase prikalu membersihkan halaman rumah sebesar 63,25 % (tinggi)

b. Pengumpulan Sampah

Perilaku pengumpulan sampah dengan melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan

masyarakat dan tindakan memungut sampah jika terlihat di pinggir jalan, dalam penelitian terhadap 100 responden hasil responden sebesar 63,42% (tinggi)

c. Pembuangan sampah

Prilaku pembuangan sampah dengan membuang sampah pada tempatnya, prilaku membakar sampah di halaman rumah. Persentase dari 100 responden sebesar 58,06 % (sedang)

d. Prilaku mengurangi

Prilaku mengurangi dalam rumah tangga dengan mengurangi penggunaan bahan plastik saat berbelanja, mengurangi pembuangan sampah yang berlebihan dan kegiatan kerja bakti tiap bulannya, dari penelitian terhadap 100 responden tingkat prilaku mengurangi sebesar 55,69 % dan termasuk kategori (sedang)

e. Prilaku pemanfaatan kembali

Perilaku pemanfaatan kembali barang yang tidak digunakan atau sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang berguna atau dapat dipergunakan kembali. Persentase hasil penelitian dari 100 responden sebesar 50,81 % dan termasuk kategori (rendah).

f. Prilaku mendaur ulang

Prilaku mendaur ulang pada penduduk dalam menghasilkan barang daur maupun menggunakan barang daur ulang sampah dan hasil persentase responden terhadap daur ulang sampah sebesar 46,42 % dan termasuk kategori (rendah).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Patemon sebagian besar tingkat pendidikan responden tidak tamat sekolah dasar (SD)

sebanyak 23 orang (23%), tamat SD sebanyak 40 orang (40%), tamat SMP dan SMA sebanyak 18 orang (18%) dan tamat S1 19 orang (19%). Secara keseluruhan indeks persentasi tingkat pendidikan responden mencapai 61,6% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,075$ dan $sig = 0.00 = 0,000\% < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah.

2. Tingkat Pengetahuan Penduduk dengan kategori sangat baik sebanyak 34 orang, banyaknya responden yang memiliki pengetahuan penduduk dengan kategori baik sebanyak 59 orang, banyaknya responden yang memiliki pengetahuan penduduk dengan kategori cukup baik sebanyak 7 orang. Secara keseluruhan indeks persentasi pengetahuan penduduk mencapai 14.6% dan termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat pengetahuan penduduk diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,415$ dan $sig = 0,018 = 1,8\% < 5\%$ jadi H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Devinal, C.C 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Praktik Pemilahan Sampah Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hardati, Puji. 2012. Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. *Jurnal. Forum Ilmu Sosial, Vol. 39 66 No. 1 Juni 2012*.
- , Puji, R. Rijanta, Su Ritohardoyo. 2014. Scavengers Role in Sustainable Waste Management: A Case Study in Ngempon (Central Java Province). *Journal. Proceeding of SustaiN 2014 ISSN: 2188-0999 waste management*.